

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG
DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

ANGGUN PERMATASARI

NIM: 2220203862202018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG
DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

ANGGUN PERMATASARI

NIM: 2220203862202018

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Terhadap
Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa
Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Anggun Permatasari

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-3496/In.39/FEBI.04/PP.00.09/06/2025

Disetujui oleh

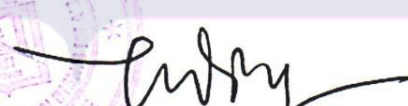
Pembimbing Utama : Dr. Besse Faradiba, M.M.

NIP : 19891017 201903 2 004



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Terhadap
Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa
Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Anggun Permatasari

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-3496/In.39/FEBI.04/PP.00.09/06/2025

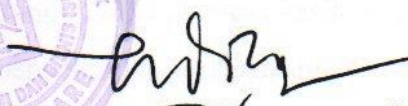
Tanggal Kelulusan : 7 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Besse Faradiba, M.M.	(Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Rini Purnamasari, S.E., M. Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga saya haturkan atas kehadiran Allah SWT. karena limpahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang tak terhingga, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sumardi dan Ibunda Saema yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang luar biasa dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang jatuh, setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah penulis ketahui, setiap doa yang diam-diam dipanjatkan dalam sujud, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta kesabaran yang tidak pernah habis dalam mendampingi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak perempuan satu-satunya yang saya cintai Rita Sari, kedua keponakan tersayang Ismail dan Alesha Almahyra yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Besse Faradiba, M.M. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas arahan, motivasi, dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak hal yang harus dipelajari maupun diamati. Serta penulis menyadari tanpa dorongan semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak berjalan lancar. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E., M. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M. Ak., CTA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan dalam pengambilan mata kuliah, dukungan moral, serta masukan berharga yang sangat membantu kelancaran studi penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Ibu Rini Purnamasari, S.E., M. Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam urusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan referensi kepada penulis.
9. Jamal's Fams, Lilis, Cinta, Dila, Amel, Mindonk, Appa, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, penyemangat di saat jenuh, dan selalu menemani perjuangan penulis hingga skripsi ini selesai.

10. Saudara (i) seperjuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Angkatan 2022, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama menempuh pendidikan.
11. *Last but not least*, kepada wanita sederhana, mandiri, dan kuat yaitu diri saya sendiri, Anggun Permatasari. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih atas perjuangannya, telah menyelesaikan skripsi ini di usia yang masih 20 tahun. Semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses. Mari tetap bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 29 Mei 2026
12 Dzulhijah 1447 H
Penulis,



Anggun Permatasari
NIM: 2220203862202018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Permatasari

NIM : 2220203862202018

Tempat/Tgl.Lahir : Rawan Mangun, 02 Oktober 2005

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Mei 2026
12 Dzulhijah 1447 H

Penulis,


Anggun Permatasari
NIM. 2220203862202018

ABSTRAK

Anggun Permatasari. *Pengaruh Biaya Produksi dan Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Besse Faradiba)*

Pendapatan petani tambak ikan bandeng dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya biaya produksi dan modal. Pengelolaan biaya produksi yang kurang efisien serta keterbatasan modal dapat memengaruhi keberhasilan usaha tambak dan tingkat pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan pengaruh biaya produksi dan modal baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 51 petani tambak ikan bandeng dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) melalui IBM SPSS Statistics versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Sementara itu, biaya produksi dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Modal, Pendapatan, Petani Tambak Ikan Bandeng.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Produksi Ikan Bandeng di Pinrang	2
3.1	Definisi Operasional Variabel	45
3.2	Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	47
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani Tambak	57
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan	58
4.5	Hasil Statistik Deskriptif	59
4.6	Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X1)	60
4.7	Hasil Uji Validitas Modal (X2)	61
4.8	Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)	62
4.9	Hasil Uji Reliabilitas	63
4.10	Hasil Uji Normalitas	64
4.11	Hasil Uji Multikolienaritas	65
4.12	Hasil Uji Heterokedastisitas	66
4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	67
4.14	Hasil Uji Korelasi	68
4.15	Hasil Perhitungan SE dan SR	69
4.16	Hasil Uji T	70
4.17	Hasil Uji F (Simultan)	72
4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	II
2	Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi	VII
3	Berita Acara Ganti Judul	VIII
4	Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	IX
5	Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang	X
6	Surat keterangan telah Meneliti	XI
7	Data Responden	XII
8	Deskripsi Hasil Jawaban Responden	XIV
9	Nilai r Tabel	XVII
10	Nilai t Tabel	XVIII
11	Nilai f Tabel	XIX
12	Hasil Uji SPSS Versi 26	XXI
13	Dokumentasi Penelitian	XXVIII
14	Biodata Penulis	XXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi dan Singkatan

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- 1) Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yá'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/:....: 4:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perikanan Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional dan ketahanan pangan masyarakat. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), pada triwulan I tahun 2022 perikanan budidaya menyumbang sekitar 48,5% dari total nilai produksi perikanan nasional.¹ Dalam struktur sektor perikanan nasional, subsektor perikanan budidaya merupakan penyumbang utama terhadap peningkatan produksi perikanan nasional. Laporan *Food and Agriculture Organization (FAO)* menunjukkan bahwa Indonesia termasuk sebagai salah satu negara produsen perikanan terbesar di dunia dan menempati posisi kedua setelah Cina.² Salah satu komoditas pada subsektor ini adalah ikan bandeng.

Budidaya ikan bandeng banyak berkembang di berbagai wilayah pesisir, termasuk Di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi tambak. Berikut jumlah produksi ikan bandeng di Kabupaten Pinrang beberapa tahun terakhir:³

¹ Kementerian Kelautan dan Perikanan (Pusdatin KKP) Pusat Data dan Informasi, “Rilis Data Kelautan Dan Perikanan Triwulan I - 2022” (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

² Food and Agriculture Organization (FAO), “The State of World Fisheries and Aquaculture,” ed. Food and Agriculture Organization of the United Nations (Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, November 2024).

³ Satu Data Sulawesi Selatan, “Jumlah Produksi Ikan Bandeng Menurut Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan” (Sulawesi Selatan, ID: Satu Data Sulawesi Selatan, 2024).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Bandeng di Pinrang

No	Tahun	Jumlah Produksi Ikan Bandeng
1.	2021	24.445 ton
2.	2022	22.711 ton
3.	2023	13.581 ton
4.	2024	9.926 ton

Sumber Data: Satu Data Sulawesi Selatan, 2024

Salah satu desa Di Kabupaten Pinrang yaitu Desa Waetuo ini memiliki luas wilayah sebesar 11,27 km².⁴ Desa ini berada di Kecamatan Lanrisang dan memiliki karakteristik geografis yang mendukung pengembangan usaha tambak. Kondisi wilayah yang didominasi oleh lahan pesisir dan pertambakan menjadikan budidaya ikan bandeng sebagai salah satu komoditas unggulan yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani tambak bandeng adalah kenaikan biaya produksi. Biaya produksi meliputi komponen utama seperti pakan, benih, pupuk, tenaga kerja, serta obat-obatan untuk menjaga kualitas air dan kesehatan ikan. Laporan KKP tahun 2023 menyebut bahwa komponen pakan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi budidaya ikan dan bahwa kenaikan harga bahan baku impor turut mendorong naiknya biaya pakan.⁵

Modal usaha juga memegang peranan penting dalam menentukan kemampuan petani tambak dalam mengelola usahanya secara optimal.

⁴ Cahaya Waetuo, “Profil Kalajau Cahaya Waetuo, Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang” (Pinrang, Sulawesi Selatan, ID: Scribd / Profil Kampung Nelayan, 2024).

⁵ Kementerian Kelautan dan Perikanan, “Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan Tahun 2023” (Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023).

Ketersediaan modal memungkinkan petani menyediakan input produksi dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Dalam kajian analisis kelayakan usaha, evaluasi aspek finansial melalui berbagai indikator digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal dan keberlanjutan suatu usaha.⁶ Oleh karena itu, pengelolaan modal yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan petani tambak. Ketidakseimbangan antara biaya produksi, ketersediaan modal, dan pendapatan berpotensi menekan keuntungan yang diperoleh petani, terutama pada kondisi pasar yang kurang menguntungkan.

Biaya produksi memiliki hubungan langsung dengan pendapatan bersih jika pengeluaran meningkat tanpa peningkatan produktivitas atau efisiensi, maka pendapatan petani akan menurun. Penelitian pada usaha budidaya ikan di perairan Teluk Ambon menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan input produksi sangat menentukan profitabilitas usaha, dan bahwa penggunaan input yang tidak efisien menurunkan margin keuntungan.⁷

Realitas yang dihadapi petani tambak ikan bandeng menunjukkan adanya keterbatasan dalam sistem pencatatan keuangan dan analisis ekonomi yang memadai.⁸ Akibatnya, sulit untuk mengukur secara pasti pengaruh biaya

⁶ Besse Faradiba and Musmulyadi, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian ‘Alpokatkocok_Doubig’ Di Makassar,” *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020).

⁷ M Paena et al., “Validasi Luas Periodik Dan Penentuan Luas Potensi Tambak Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Dengan Menggunakan Teknologi Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis,” *Jurnal Riset Akuakultur* 3, no. 1 (2016): 137–46, <https://doi.org/10.15578/jra.3.1.2008.137-146>.

⁸ Faisol Humaidi Kornelia Sriyanti, “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Desa Segoro Tambak , Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo , Jawa Timur,” *Agribisnis Wijaya Putra Surabaya* 3, no. 2 (2024): 68–77.

produksi dan modal terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan analisis kuantitatif yang lebih akurat di tingkat lokal, khususnya di wilayah Lanrisang dan sekitarnya.

Penelitian terdahulu telah meneliti hubungan biaya produksi, modal dan pendapatan di berbagai daerah dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh Kurniati menunjukkan bahwa biaya produksi yang terdiri dari biaya benih, pakan, tenaga kerja, serta obat-obatan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak, di mana pengelolaan biaya produksi yang efisien mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan.⁹ Sejalan dengan itu, penelitian oleh Pezi, Januardy, dan Novita menemukan bahwa pendapatan petani tambak ikan bandeng sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal, luas lahan, dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena kecukupan modal memungkinkan petani menyediakan input produksi secara optimal sehingga meningkatkan hasil panen.¹⁰

Temuan yang berbeda ditemukan dalam penelitian lain. Penelitian yang dilakukan oleh Saipal, Surullah, dan Mustafa pada petani tambak ikan bandeng menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak, yang disebabkan oleh rendahnya variasi penggunaan modal serta dominasi penggunaan modal sendiri oleh petani.¹¹ Selain itu, penelitian oleh

⁹ Kurniati, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur" (Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2023).

¹⁰ Pezi, Uray Januardy, and Uray Dian Novita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat," *NEKTON* 1, no. 1 (2021): 9–17.

Deva Lestari juga menemukan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, yang mengindikasikan bahwa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan tidak selalu mampu meningkatkan pendapatan apabila tidak disertai dengan efisiensi usaha dan peningkatan hasil produksi.¹²

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan petani tambak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, jenis usaha, serta pola pengelolaan tambak. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, yang memiliki karakteristik geografis serta pola pengelolaan tambak yang berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian mengenai pendapatan petani di Indonesia masih lebih banyak berfokus pada sektor pertanian, seperti petani padi, jagung, dan komoditas perkebunan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pendapatan petani tambak ikan bandeng masih relatif terbatas.

¹¹ M Saipal, Muchtar Surullah, and Sri Wahyuni Mustafa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2019): 31–41.

¹² Deva Lestari, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Margodadi" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa besar pengaruh komponen biaya produksi dan modal terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah dalam upaya peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan petani, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mengoptimalkan pengelolaan tambak bandeng yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang?
2. Apakah modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang?
3. Apakah biaya produksi dan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pemahaman bagi pembaca ataupun petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo mengenai pengaruh biaya produksi dan modal terhadap tingkat pendapatan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi Petani Tambak

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan mereka khususnya petani tambak ikan bandeng. Informasi ini sebagai bahan masukan bagi pelaku pertanian agar bisa memanfaatkan dana dan pengetahuan petani

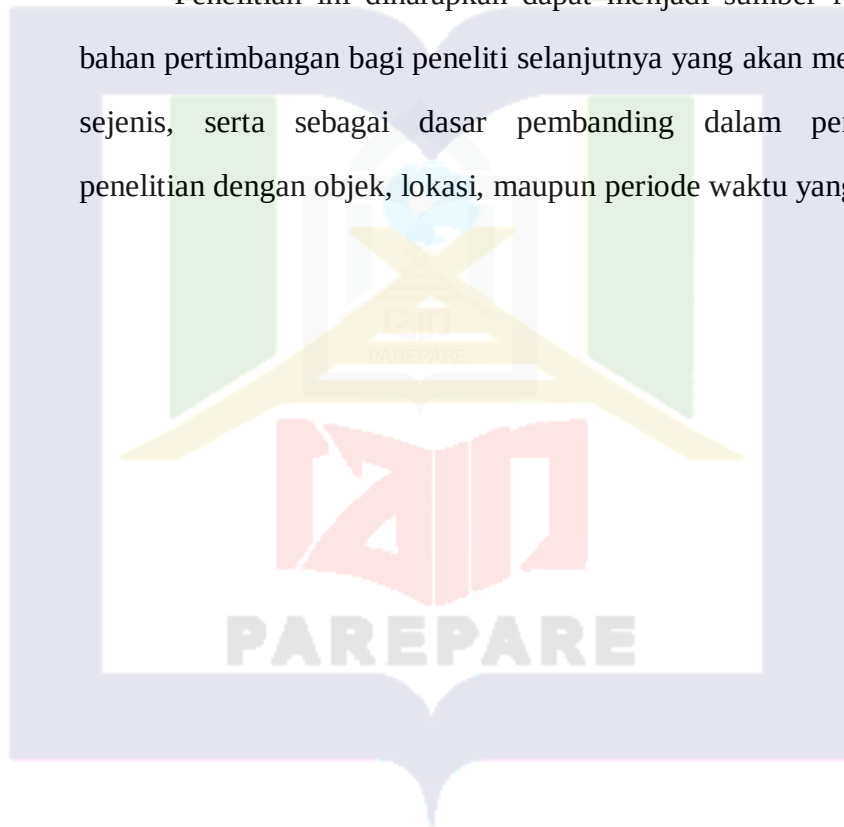
tambak sendiri untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan yang lebih baik.

b. Bagi Lembaga

Sebagai pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai biaya produksi dan modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik sejenis, serta sebagai dasar pembanding dalam pengembangan penelitian dengan objek, lokasi, maupun periode waktu yang berbeda.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan telah banyak dilakukan pada berbagai sektor usaha, baik pertanian, perikanan, hingga industri rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar penting untuk memperkuat teori dan analisis dalam penelitian ini. Berikut merupakan uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur”. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tambak udang di Desa Panaikang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi 56 orang dan sampel 30 orang petani tambak yang dipilih melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear dengan dua variabel independen: biaya produksi dan harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak dengan kontribusi sebesar 94,7%, sedangkan harga tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, biaya produksi dan

harga memengaruhi pendapatan sebesar 95,7%. Penelitian ini menegaskan bahwa pada budidaya udang, biaya produksi adalah faktor paling menentukan keberhasilan ekonomi.¹³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti sektor tambak serta penggunaan variabel biaya produksi untuk melihat pengaruhnya terhadap pendapatan. Perbedaannya, penelitian Kurniati hanya meneliti satu variabel, yaitu biaya produksi, sementara penelitian ini menambahkan variabel modal yang sangat relevan dalam konteks tambak bandeng. Dengan menambahkan modal, penelitian ini memberikan pembaruan empiris karena mampu menjelaskan secara lebih komprehensif bagaimana kombinasi biaya produksi dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak. Selain itu, penelitian ini mengambil lokasi baru di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang, yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga memperkuat aspek kebaruan dan kontribusi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung, tingkat pendapatan yang mereka peroleh, serta menguji apakah terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus, di mana seluruh petani jagung aktif (92 orang) dijadikan responden.

¹³ Kurniati, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur.”

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, dilengkapi uji normalitas, korelasi *product moment*, heteroskedastisitas, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung, ditunjukkan melalui $t_{hitung} 3,759 > t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, besarnya pengaruh hanya 13,6%, yang berarti pendapatan petani jauh lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti biaya produksi sebagai variabel independen yang diasumsikan memengaruhi pendapatan petani. Perbedaannya, penelitian Winda hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu biaya produksi, sedangkan penelitian Anda menambahkan modal sebagai variabel kedua untuk melihat pengaruh gabungan keduanya terhadap pendapatan. Selain itu, peneliti meneliti sektor tambak ikan bandeng, bukan tanaman pangan lahan kering, penelitian ini memberikan pembaruan dengan memasukkan konteks budidaya perikanan, serta dilakukan di lokasi baru, Desa Waetuo, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Evi Yuliani dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Syariah”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh biaya produksi

¹⁴ Winda Reskiyani Putri, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

serta tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pendapatan petani padi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Variabel biaya produksi meliputi biaya pupuk, pestisida, benih, dan alat pertanian, sedangkan variabel tenaga kerja meliputi jumlah tenaga kerja dan upah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan kontribusi total sebesar 52,4% sesuai nilai koefisien determinasi. Hal ini menggambarkan bahwa faktor biaya dan tenaga kerja merupakan penentu utama dalam usaha produksi padi.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada penggunaan variabel biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan menggunakan metode regresi berganda. Perbedaannya, penelitian Evi Yuliani menambahkan variabel tenaga kerja, sementara penelitian Anda menggantinya dengan modal, yang lebih sesuai dalam konteks usaha tambak ikan bandeng. Dalam tambak bandeng, peran tenaga kerja cenderung tetap, tetapi modal menjadi faktor penting karena berhubungan langsung dengan pengadaan benih, pakan, dan perawatan tambak. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pembaruan, yaitu dengan mengalihkan fokus dari tenaga kerja ke modal pada sektor yang berbeda, serta memperluas kajian dari pertanian tanaman darat ke sektor perikanan budidaya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Febrianti dengan judul “Pengaruh Modal dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan

¹⁵ Evi Yuliani, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Palas Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modal dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di wilayah tersebut. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi modal dalam meningkatkan hasil usaha tani serta bagaimana penerapan teknologi pertanian modern dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 99 responden melalui teknik *cluster sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($t_{hitung} 2,401 > t_{tabel} 1,984$), sedangkan teknologi tidak berpengaruh signifikan ($t_{hitung} - 3,308 < t_{tabel} 1,984$). Secara simultan, keduanya berpengaruh positif dengan $F_{hitung} 5,956 > F_{tabel} 3,091$ dan nilai R^2 9,2%. Artinya, modal dan teknologi bersama-sama memengaruhi pendapatan petani, meskipun kontribusinya masih rendah karena faktor lain seperti harga gabah dan luas lahan.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh modal terhadap pendapatan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks dan variabel yang digunakan. Anggi Febrianti meneliti sektor pertanian padi dan memasukkan teknologi sebagai variabel tambahan, sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor perikanan

¹⁶ Anggi Febrianti, “Pengaruh Mmodal Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024).

budidaya, dengan variabel biaya produksi dan modal sebagai faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menyesuaikan variabel ekonomi yang lebih relevan bagi sektor tambak, di mana biaya produksi seperti pakan, benih, serta perawatan air menjadi faktor dominan, sementara aspek teknologi tidak terlalu menentukan secara langsung.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurhapipa dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sagu di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana modal dan tenaga kerja memengaruhi pendapatan petani sagu. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui faktor produksi mana yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan petani, serta untuk menilai sejauh mana peranan tenaga kerja manusia masih relevan di tengah berkembangnya penggunaan peralatan mekanik dalam usaha pengolahan sagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan 38 responden yang diambil melalui *purposive sampling* dari populasi 60 petani. Variabel yang digunakan adalah modal (X1) dan tenaga kerja (X2) sebagai variabel bebas, serta pendapatan (Y) sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20, disertai uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sagu, dengan nilai *thitung* $3,233 > ttabel$ 1,689 dan signifikansi $0,003 < 0,1$. Namun, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena sebagian besar kegiatan

produksi sagu bersifat padat modal, bukan padat karya. Secara simultan, modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai *Fhitung* 5,962 > *Ftabel* 5,27, dan nilai R^2 sebesar 25,4%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi pendapatan petani sebesar 25,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga jual dan kondisi pasar.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel modal sebagai salah satu variabel independen yang memengaruhi pendapatan, serta penggunaan metode kuantitatif dan analisis regresi berganda. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan jenis usaha—Nurhapipa meneliti petani sagu, sedangkan penelitian ini meneliti petani tambak ikan bandeng di sektor perikanan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya meninjau modal, tetapi juga memasukkan biaya produksi sebagai variabel tambahan yang sangat relevan dalam konteks tambak bandeng. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pengembangan empiris dari studi-studi sebelumnya, karena meneliti hubungan biaya produksi dan modal terhadap pendapatan pada sektor yang berbeda, yaitu budidaya ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang, yang masih jarang diteliti sebelumnya.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Produksi (*Theory of Production*)

Teori Produksi (*Theory of Production*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara penggunaan faktor-faktor produksi (*input*)

¹⁷ Nurhapipa, “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sagu Di Malangke Barat” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

dengan hasil produksi (*output*). Teori ini dikembangkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas melalui artikelnya yang berjudul *A Theory of Production* pada tahun 1928. Menurut Cobb dan Douglas, *output* yang dihasilkan suatu kegiatan produksi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal akan menghasilkan tingkat produksi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.¹⁸

Dalam teori produksi, faktor-faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Faktor-faktor tersebut meliputi modal, tenaga kerja, sumber daya alam, serta kemampuan pengelolaan atau kewirausahaan. Setiap faktor produksi memiliki peran yang saling melengkapi sehingga penggunaan yang efektif dan efisien akan menghasilkan *output* yang optimal. Sebaliknya, penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan rendahnya hasil produksi dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.

Teori produksi juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya faktor produksi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengombinasikan faktor-faktor tersebut secara tepat. Oleh karena itu, setiap keputusan mengenai penggunaan modal, pengeluaran biaya produksi, tenaga kerja, maupun sarana produksi lainnya harus dilakukan secara efisien agar mampu

¹⁸ Charles W. Cobb and Paul H. Douglas, "A Theory of Production," *The American Economic Review* 18 (1928): 139–65.

menghasilkan produksi yang maksimal dan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

Dalam penelitian ini, teori produksi digunakan sebagai *grand theory* karena mampu menjelaskan hubungan antara biaya produksi, modal, dan pendapatan petani tambak ikan bandeng. Biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh berbagai input produksi, seperti benih, pakan, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Sementara itu, modal merupakan sumber daya yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi. Pengelolaan biaya produksi dan modal yang dilakukan secara efektif dan efisien akan mendukung kelancaran proses budidaya ikan bandeng sehingga dapat meningkatkan hasil usaha dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan petani tambak.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu jangka panjang dan jangka pendek.¹⁹

Biaya produksi, menurut Mulyadi merupakan seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Mulyadi menjelaskan bahwa biaya

¹⁹ Vadilla Mutia Zahara and Cep Jandi Anwar, *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 117.

produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.²⁰

Sadono Sukirno menyatakan biaya produksi adalah seluruh pengorbanan sumber daya yang dilakukan produsen untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah tertentu, baik berupa biaya eksplisit maupun implisit. Sukirno menekankan bahwa analisis biaya dalam ekonomi tidak hanya melihat apa yang tercatat dalam pembukuan, tetapi juga memperhitungkan nilai dari berbagai potensi keuntungan lain yang dilepaskan.²¹

b. Jenis – Jenis Biaya Produksi

Terdapat 2 jenis biaya produksi, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, sedangkan biaya implisit adalah perkiraan pengeluaran atas faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Selain itu, berdasarkan ruang lingkup biaya produksi, ada yang dikenal sebagai biaya internal dan juga biaya eksternal. Biaya Internal adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka operasional perusahaan. Sedangkan, biaya eksternal adalah biaya yang seharusnya ditanggung perusahaan sebagai akibat operasional perusahaan yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Dari jangka waktu analisis, biaya

²⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

²¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, 3rd ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).

juga dibagi berdasarkan 2 jenis, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya dan biaya jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi bersifat variabel.²²

Mulyadi menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut sifatnya:

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum.

a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Contohnya adalah depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

²² Zahara and Anwar, *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*.

b) Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli

c) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

a) Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, karena adanya suatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.²³

²³ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020), 3-4.

4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, perlengkapan, dan lain sebagainya.

b) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Sebagai contoh biaya perlengkapan, biaya pemeliharaan, biaya air, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya asuransi, biaya sewa, pajak penghasilan, biaya perjalanan, dan lain sebagainya.

c) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.²⁴

²⁴ Ony Widilestariningtyas, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Biaya produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1) Modal

Modal merupakan faktor yang mencakup seluruh barang modal seperti mesin, bangunan, peralatan, dan sarana produksi lainnya. Semakin besar modal yang ditanamkan, maka semakin besar pula biaya tetap seperti penyusutan dan pemeliharaan alam.²⁵

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja memengaruhi biaya produksi melalui upah, tunjangan, serta kualitas produktivitas yang dimiliki pekerja. Menurut Nanga, produktivitas dan kualitas tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam penentuan biaya produksi, terutama karena perubahan kualitas tenaga kerja dapat berdampak langsung pada efisiensi penggunaan modal dan bahan baku.²⁶

3) Teknologi

Penggunaan teknologi yang lebih maju memungkinkan perusahaan menghasilkan lebih banyak output dengan jumlah input yang sama atau bahkan lebih sedikit. Boediono menjelaskan bahwa kemajuan teknologi memperbaiki fungsi produksi sehingga perusahaan dapat menurunkan biaya rata-rata dan meningkatkan efisiensi.²⁷

²⁵ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

²⁶ Nanga and Mudrajad, *Ekonomi Mikro : Teori Dan Kasus* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

²⁷ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

4) Bahan Baku

Bahan baku adalah komponen terbesar dalam biaya variabel. Harga bahan baku, kualitas, serta ketersediaannya menentukan besar kecilnya biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan. Sukirno menyatakan bahwa fluktuasi harga bahan baku atau ketidakpastian pasokan dapat meningkatkan biaya produksi secara signifikan.²⁸

d. Indikator Biaya Produksi

Menurut Mulyadi, Ada tiga indikator dalam biaya produksi: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1) Bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan seluruh bahan yang secara fisik menjadi bagian dari produk yang dihasilkan dan dapat ditelusuri secara langsung dalam proses produksi. Dalam konteks usaha budidaya tambak ikan bandeng, bahan baku langsung merupakan seluruh sarana produksi yang digunakan secara langsung dalam proses budidaya hingga menghasilkan ikan bandeng yang siap dipanen. Contohnya adalah benih, pakan ikan, pupuk tambak, dan obat-obatan atau vitamin untuk ikan.

2) Tenaga kerja langsung

Dalam usaha budidaya tambak ikan bandeng, tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam seluruh kegiatan operasional tambak, mulai dari persiapan tambak, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan tambak, hingga proses pemanenan

²⁸ Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi*.

ikan bandeng. Penggunaan tenaga kerja yang memadai akan mendukung kelancaran proses budidaya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk mendukung proses produksi. Pada usaha budidaya tambak ikan bandeng, contoh biaya overhead adalah Biaya bahan bakar untuk pompa air, biaya listrik, jaring, dan lain-lain.²⁹

3. Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi ataupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha. Modal berupa materi antara lain, uang, bangunan, mesin, kendaraan, gedung/bangunan, bahan baku dan lain-lain, sedangkan modal non materi antara lain keterampilan atau keahlian, relasi, nama baik atau citra dan lain-lain.³⁰ Mankiw menyatakan bahwa modal merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.³¹

Diah Lydianti menyatakan modal merupakan salah satu faktor penting dari kegiatan produksi. Bagi usaha yang baru berdiri atau mulai

²⁹ Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*.

³⁰ I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan I* (Gowa: Aksara Timur, 2018), 59.

³¹ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pasar dari bisnis dan usaha tersebut. Bagi para pengusaha, hendaknya harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola.³²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh pelaku usaha, baik berupa uang, barang, maupun sarana produksi lainnya, yang dimanfaatkan untuk mendukung proses produksi sehingga tujuan usaha dapat tercapai dan pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.

b. Jenis-Jenis Modal

Modal dapat di golongan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya:

- 1) Berdasarkan sumbernya, modal di bagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing.
 - a) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan.
 - b) Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

³² Muhammad Rifa'i and Husinsah, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 54.

- 2) Berdasarkan bentuknya, modal di bagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.
 - a) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan.
 - b) Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.
- 3) Berdasarkan kepemilikannya, modal di bagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.
 - a) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.
 - b) Modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.
- 4) Berdasarkan sifatnya modal di bagi menjadi modal tetap dan modal lancar.
 - a) Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik.

- b) Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.³³

c. Sumber-Sumber Modal

Modal apabila dilihat dari sumbernya, yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah sumber permodalan usaha dimana dana yang digunakan berasal dari kekayaan pribadi pemilik usaha atau *entrepreneur*. Sumber permodalan dari uang sendiri ini dapat diperoleh beberapa sumber berikut:

a) Simpanan

Dana simpanan yang dapat dijadikan modal bisa berasal dari tabungan, perhiasan, deposito, atau surat berharga yang dapat digadaikan (sertifikat tanah atau BPKB kendaraan).

b) Menjual Harta yang Kurang Produktif.

Sumber dana usaha juga dapat berasal dari penjualan harta yang kurang produktif, misalnya tanah-tanah yang tidak pernah digarap lagi atau rumah yang sudah tidak pernah dipakai. Agar tanah dan rumah tersebut tidak menjadi beban biaya, maka tidak salah jika dijual dan hasilnya digunakan untuk usaha.³⁴

Kelebihan modal sendiri:

³³ Ferdinandus Sampe et al., *Kewirausahaan Pendekatan Teoritis* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).

³⁴ Rifa'i and Husinsah, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*.

- a) Tidak ada biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban pengusaha.
- b) Tidak bergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana di peroleh dari pemilik modal.
- c) Tidak ada persyaratan yang rumit dan tidak menghabiskan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal, artinya modal yang di tanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.

Kekurangan Modal Sendiri:

- a) Jumlah pinjaman terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b) Terdapat kesulitan dalam memperoleh modal sendiri untuk jumlah tertentu bagi pemilik baru.
- c) Kurang motivasi

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang didapatkan dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh melalui pinjaman. Dalam menggunakan modal pinjaman terdapat jangka waktu tertentu untuk pengembaliannya.

Kelebihan Modal Pinjaman:

- a) Jumlah pinjaman tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana

yang di ajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit.

- b) Motivasi untuk berusaha tinggi, hal ini disebabkan karena adanya beban bagi perusahaan yang mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberikan pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan Modal Pinjaman:

- a) Adanya biaya bunga dan biaya administrasi.
- b) Harus dikembalikan, modal asing wajib di kembalikan dalam jangka waktu yang telah di sepakati, hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus di tanggung.
- c) Menjadi beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum dibayar.³⁵

d. Indikator Modal

Ada empat indikator dalam modal menurut Nugroho, yaitu:³⁶

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak

³⁵ Imelda et al., *Peluang Sumber Modal Dan Prosedur Pengajuan Pinjaman/Pembiayaan Usaha Kecil Dan Mikro* (Palembang: UNSRI Press, 2020), 10–12.

³⁶ Ardi Nugroho and Listyawan, *Pengaruh Modal Usaha* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 9.

tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

2) Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan dalam mengakses modal eksternal pada petani tambak ikan bandeng mencerminkan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam memperoleh pembiayaan dari pihak luar. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan agunan, persyaratan administrasi yang rumit, dan minimnya informasi tentang program kredit pertanian/perikanan

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan

dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan dari banyaknya uang yang diterima dari perusahaan atau organisasi dari suatu aktivitasnya, misalnya menjual barang/ jasa kepada pelanggan.³⁷

Pendapatan menurut SAK ETAP 2009 adalah penghasilan yang dihasilkan dari transaksi atau peristiwa seperti penjualan barang baik yang dibuat oleh entitas atau yang dibeli untuk dijual kembali penyediaan jasa kontrak konstruksi atau penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti atau dividen.³⁸

Winardi menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban.³⁹

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah

³⁷ Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008).

³⁸ Desy Astrid Anindya et al., *Dasar-Dasar Akuntansi: Pengantar Untuk Pemula* (Sumatera Barat: CV Lauk Puyu Press, 2024).

³⁹ Kaslan Tohir, *Ekonomi Selayang Pandang* (Bandung: Sumut, 2012), 44.

adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴⁰

Dalam perspektif Islam, hubungan antara usaha dan pendapatan telah ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝٣٩

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39)⁴¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa hasil yang diperoleh seseorang merupakan konsekuensi dari usaha yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, biaya produksi dan modal merupakan bentuk ikhtiar ekonomi petani tambak dalam meningkatkan produksi. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh sangat bergantung pada seberapa optimal pengelolaan faktor-faktor produksi tersebut. Prinsip ini menunjukkan adanya keterkaitan antara usaha yang maksimal dengan hasil yang diperoleh, baik dalam perspektif ekonomi konvensional maupun dalam nilai-nilai Islam.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi ini diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan

⁴⁰ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019” (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 775.

faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani.

2) Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Sumber besar lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani.

3) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tersebut. Apalagi jika digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

4) Modal

Modal adalah jumlah biaya yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.

5) Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal, maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani.⁴²

⁴² Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, n.d.), 36.

c. Klasifikasi Pendapatan

Pada prinsipnya secara umum maka pendapatan dapat di bagi dalam dua klasifikasi yaitu pendapatan usaha dan pendapatan non usaha.

1) Pendapatan Usaha

Pendapatan ini berasal dari aktivitas operasional utama Perusahaan yang merupakan hasil dari usaha pokok yang dilaksanakan Perusahaan. Penghasilan ini biasanya terjadi secara rutin selagi perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan usaha lebih lanjut dapat di laporkan dalam dua kategori yaitu:

- a) Pendapatan usaha kotor yaitu pendapatan bersumber dari total hasil jualan produk wujud atau tidak berwujud sebelum di potong oleh berbagai potongan untuk kita berikan kepada pembeli maupun biaya lainnya yang dapat mengurangi penjualan kotor.
- b) Pendapatan usaha bersih yaitu pendapatan yang berasal dari jualan produk wujud atau tidak berwujud dan telah dikurangkan potongan terkait penjualan.

2) Pendapatan Non Usaha

Pendapatan terdiri dari pendapatan di luar kegiatan usaha Perusahaan, yang termasuk di dalamnya adalah pendapatan lain lain seperti bunga, sewa investasi dan pendapatan dividen.⁴³

d. Indikator Pendapatan

Menurut Sumardi Mulyanto, ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan yaitu:

⁴³ Anindya et al., *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula*.

- 1) Pendapatan berasal dari sektor formal dan informal.
 - a) Pendapatan formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya gajibulanan atau gaji mingguan.
 - b) Pendapatan informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang misalnya berasal dari tukang buruh atau pedagang.
- 2) Dari tingkat penjualan

Adalah uang yang diperoleh perusahaan dari menjual barang dan jasanya kepada pelanggan.
- 3) Tingkat Keuntungan

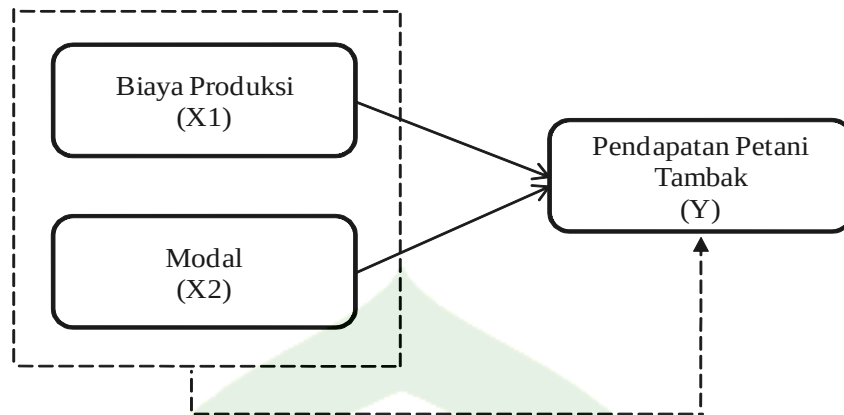
Adalah yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang sudah dikurangi dengan biaya operasional, harga pokok penjualan serta biaya pengeluaran lainnya.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵ Konsep penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁶ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya produksi (X1), modal (X2), dan pendapatan petani tambak (Y).

⁴⁴ Agustinus Hartopo, *Analisis Pendapatan Petani* (Tangerang: Indocamp, 2019), 6.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta,



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

X1 : Biaya Produksi

X2 : Modal

Y : Pendapatan Petani Tambak

— → : Hubungan variabel secara parsial

- - → : Hubungan variabel secara simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dalam *Theory of Production* yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas, penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal akan menghasilkan output yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi adalah biaya produksi yang digunakan untuk memperoleh berbagai input

produksi, seperti benih, pakan, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.⁴⁷

Penelitian Kurniati menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak, karena penggunaan biaya produksi yang efisien mampu meningkatkan produktivitas usaha.⁴⁸ Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dalam *Theory of Production* yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H Douglas, modal merupakan salah satu faktor produksi yang berperan dalam mendukung proses produksi. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha menyediakan berbagai kebutuhan produksi sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan secara optimal.⁴⁹

Penelitian Pezi, Januardy, dan Novita menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak karena modal yang memadai memungkinkan petani menyediakan input produksi

⁴⁷ Cobb and Douglas, "A Theory of Production."

⁴⁸ Kurniati, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur."

⁴⁹ Cobb and Douglas, "A Theory of Production."

secara optimal.⁵⁰ Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dalam *Theory of Production* yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas, output suatu kegiatan produksi merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama. Biaya produksi dan modal merupakan faktor produksi yang saling berkaitan dalam mendukung kelancaran proses budidaya ikan bandeng. Pengelolaan biaya produksi yang efisien serta pemanfaatan modal yang tepat akan meningkatkan produktivitas usaha sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan petani tambak.⁵¹

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Penelitian Pezi, January, dan Novita menyimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak.⁵² Penelitian Kurniati juga

⁵⁰ Pezi, January, and Novita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat."

⁵¹ Cobb and Douglas, "A Theory of Production."

⁵² Pezi, January, and Novita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat."

menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien bersama dengan faktor produksi lainnya mampu meningkatkan hasil usaha dan pendapatan petani.⁵³ Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Biaya produksi dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.



⁵³ Kurniati, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur."

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴ Penelitian ini memperoleh data dari suatu tempat dengan membagikan kuesioner dan menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu biaya produksi (X1), modal (X2) dan pendapatan petani tambak (Y) sebagai variabel dependen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian setelah menyelesaikan seminar proposal dan memperoleh izin penelitian, dengan durasi dua bulan, pada bulan Maret-Mei.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁵⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak ikan bandeng Di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁵⁶ Apabila jumlah populasi relatif kecil dan peneliti mampu menjangkau seluruh anggota populasi, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*sensus*), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota

⁵⁵ Sugiyono.

⁵⁶ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011),

populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁷ Teknik ini digunakan karena jumlah populasi petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang berjumlah 51 orang, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 responden, yang seluruhnya merupakan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Penggunaan sampel jenuh diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan representatif karena data diperoleh dari seluruh subjek penelitian tanpa melakukan penarikan sebagian sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah.

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek permasalahannya. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data di mana bahan dan informasi dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan seperti tingkah laku manusia, proses kerja, fenomena alam dan lain sebagainya. Pada teknik ini, responden yang diamati tidak dalam jumlah besar.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁵⁸ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Yayasan Kita Menulis, 2023, 55.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan sumber seperti buku, majalah, catatan dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁵⁹

3) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.⁶⁰

⁵⁹ Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Adapun pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu proses pengumpulan data yang dirangkum dengan menggunakan metode atau perhitungan tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian mengenai metode yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Hal ini agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda mengenai variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada umumnya dilambangkan dengan huruf X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah biaya produksi (X1) dan modal (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada umumnya dilambangkan dengan huruf Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.	a. Bahan baku langsung b. Tenaga kerja langsung c. Biaya <i>overhead</i> pabrik⁶¹
Modal (X2)	Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi ataupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha.	a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman. b. Pemanfaatan modal tambahan. c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal. d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal.⁶²

⁶¹ Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*.

⁶² Nugroho and Listyawan, *Pengaruh Modal Usaha*.

Pendapatan Petani Tambak (Y)	Pendapatan adalah penghasilan yang dihasilkan dari transaksi atau peristiwa seperti penjualan barang baik yang dibuat oleh entitas atau yang dibeli untuk dijual kembali penyediaan jasa kontrak konstruksi atau penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti atau deviden.	a. Pendapatan berasal dari sektor formal dan informal. b. Dari tingkat penjualan c. Tingkat Keuntungan. ⁶³
------------------------------	--	---

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data secara sistematis dan objektif terkait fenomena yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian kuantitatif, data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka, sehingga dapat dikuantitatifkan dan diolah secara statistik.⁶⁴ Adapun instrumen yang digunakan

⁶³ Hartopo, *Analisis Pendapatan Petani*.

⁶⁴ Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

dalam penelitian ini adalah angket dan kuesioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat maupun yang dialaminya secara langsung. Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator, yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan dan pernyataan.⁶⁵

Untuk mengukur berbagai pendapat yang disampaikan oleh responden, digunakan skala likert dengan lima tingkatan. Setiap jawaban dalam kuesioner akan diberikan skor sesuai dengan perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu/Netral	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2012

⁶⁵ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Validitas-Reliabilitas* (health books publishing, 2021).

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan bantuan SPSS versi 31:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk mencari dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian, diuraikan secara jelas dan akurat, terstruktur secara sistematis berdasarkan fakta-fakta di lapangan.⁶⁶ Adapun data yang akan dianalisis adalah data tentang pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut.⁶⁷ Kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang benar-benar

⁶⁶ Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁷ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (CV Science Techno Direct, 2023),

ingin diukur. Berikut adalah beberapa kriteria untuk menguji validitas kuesioner:⁶⁸

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Adapun syarat validitasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti valid
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Semakin reliabel sebuah instrumen penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi.⁶⁹ Uji reliabilitas dilakukan dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

⁶⁸ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

⁶⁹ Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Croanbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Data yang dianggap baik dan layak untuk penelitian harus memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁷⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap

⁷⁰ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

variabel dependen. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷¹

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode regresi berganda, yaitu metode statistik yang digunakan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik yang digunakan untuk mengetahui

⁷¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: University Press, 2012), 24.

besarnya pengaruh biaya produksi dan modal terhadap pendapatan baik secara parsial maupun simultan.

Berikut merupakan persamaan regresi berganda :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X 1= Biaya Produksi

X2 = Modal

e = Standar error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap batas $\alpha = 0,05$. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti berpengaruh secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linear secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
- 2) Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan.

6. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai R^2 mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat keterkaitan.
- b. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen terdapat keterkaitan.⁷²

⁷² Kumba Digdowiseso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa waetuo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan lanrisang. pada tahun 1995 desa waetuo menjadi desa persiapan yang dijabat oleh Made Ali dan mempunyai 3 Dusun yaitu, yang pertama Dusun Waetuo yang merupakan pemekaran dari Kelurahan lanrisang, yang kedua Dusun Kampung Baru pemekaran dari kelurahan langnga, yang ketiga Dusun Soro yang merupakan pemekaran dari Desa massulowalie.

Pada tahun 1996 desa waetuo resmi menjadi Desa Definitif. Nama desa waetuo diambil dari bahasa bugis “Mata Air” yaitu “Waetuo”, Karena di Dusun Waetuo ada sumber mata air yang tidak pernah kering meskipun musim kemarau.

Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 11,27 km² dengan kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan pesisir dan lahan tambak yang cukup luas. Letaknya yang berdekatan dengan wilayah pantai serta didukung oleh ketersediaan sumber air payau menjadikan Desa Waetuo memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan budidaya, khususnya budidaya ikan bandeng. Kondisi alam tersebut memungkinkan masyarakat memanfaatkan lahan tambak secara optimal sebagai sumber mata pencaharian utama.

Secara sosial ekonomi, sebagian besar masyarakat Desa Waetuoe bekerja pada sektor perikanan dan pertanian. Usaha tambak ikan bandeng telah menjadi kegiatan ekonomi yang diwariskan secara turun-temurun dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Usaha tambak juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan usaha tambak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani di Desa Waetuoe.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna dalam menggambarkan identitas responden berdasarkan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Gambaran mengenai karakteristik responden yang diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian identitas responden yang meliputi jenis kelamin, usia, lama menjadi petani tambak, dan penghasilan perbulan. Untuk lebih memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

a. Jenis kelamin responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 51 responden diperoleh data mengenai jenis kelamin responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	51	100%
Total	51	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang dengan persentase 100% Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang masih didominasi oleh laki-laki. Kondisi tersebut disebabkan karena pekerjaan sebagai petani tambak membutuhkan tenaga fisik yang cukup besar, sehingga umumnya dilakukan oleh laki-laki sebagai pengelola utama usaha tambak.

b. Usia responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 51 responden diperoleh data mengenai usia responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20-30	8	15,7%
2.	31-40	8	15,7%
3.	41-50	16	31,4%
4.	51-60	13	25,5%
5.	61-70	5	9,8%
6.	71-84	1	2%
	Total	51	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan karakteristik usia responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41–50 tahun, yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 31,4%. Selanjutnya, responden

yang berusia 51–60 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 25,5%, sedangkan responden berusia 20–30 tahun dan 31–40 tahun masing-masing sebanyak 8 orang atau sebesar 15,7%. Adapun responden yang berusia 61–70 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 9,8%, dan usia 71–84 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani tambak ikan bandeng berada pada usia produktif, khususnya usia paruh baya.

c. Lama menjadi petani tambak

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 51 responden diperoleh data mengenai lama menjadi petani tambak responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani Tambak

No	Lama Menjadi Petani Tambak	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 Tahun	6	11,8%
2.	1-5 Tahun	17	33,3%
3.	6-10 Tahun	11	21,6%
4.	> 10 Tahun	17	33,3%
	Total	51	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah responden yang telah menjalankan usaha tambak selama lebih dari 10 tahun dan 1–5 tahun masing-masing sebanyak 17 orang atau sebesar 33,3%. Sementara itu, responden dengan pengalaman 6–10 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 21,6%,

dan kurang dari 1 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 11,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha tambak ikan bandeng. Pengalaman usaha yang cukup lama dapat memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola biaya produksi, mengatasi risiko usaha, serta meningkatkan pendapatan usaha tambak

d. Penghasilan perbulan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 51 responden diperoleh data mengenai penghasilan perbulan responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

No	Penghasilan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1.	500.000-1.000.000	20	39,2%
2.	1.000.000-2.000.000	26	51,0%
3.	2.000.000-3.000.000	3	5,9%
4.	> 3.000.000	2	3,9%
	Total	51	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden memiliki penghasilan sebesar Rp1.000.000–Rp2.000.000 yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 51,0%. Selanjutnya responden dengan penghasilan Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 20 orang atau sebesar 39,2%, responden dengan penghasilan Rp2.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 3

orang atau sebesar 5,9%, dan responden dengan penghasilan lebih dari Rp3.000.000 sebanyak 2 orang atau sebesar 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani tambak ikan bandeng memiliki tingkat pendapatan yang masih tergolong menengah ke bawah, yang dipengaruhi oleh skala usaha, biaya produksi, hasil panen, serta kondisi pasar dalam penjualan ikan bandeng.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	51	22.00	42.00	35.7255	4.01038
Modal	51	24.00	56.00	46.2549	7.63372
Pendapatan	51	24.00	40.00	34.8824	3.98320
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel Independen (X) dan 1 (satu) variabel Dependen (Y), yaitu Biaya Produksi = X1, Modal = X2, dan Pendapatan = Y. Jumlah responden dalam penelitian ini Adalah sebanyak 51 orang.

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data di atas didapatkan hasil oleh peneliti yaitu:

- Nilai minimal X1 yaitu sebesar 22, nilai maksimal sebesar 42, nilai rata-rata sebesar 35.7255, dan standar deviasi sebesar 4.01038.

- b. Nilai minimal X^2 yaitu sebesar 24, nilai maksimal sebesar 56, nilai rata-rata sebesar 46.2549, dan standar deviasi sebesar 7.63372.
- c. Nilai minimal Y yaitu sebesar 24, nilai maksimal sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 34.8824, dan standar deviasi sebesar 3.98320.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kriteria daftar pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel atau dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan kebebasan (degree of freedom) dalam penelitian ini adalah $df = n-2$. Dengan ketentuan jumlah sampel (N) sebanyak 51, maka nilai $df = n - 2 = 49$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,275. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X1)

Variable	Butir	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Biaya Produksi	Item 1	0,672	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 2	0,513	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 3	0,437	0,275	$0,001 < 0,05$	Valid
	Item 4	0,586	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 5	0,553	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 6	0,447	0,275	$0,001 < 0,05$	Valid
	Item 7	0,391	0,275	$0,004 < 0,05$	Valid

	Item 8	0,496	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 9	0,605	0,275	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel biaya produksi (X1) memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari nilai rtabel (0,275) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan untuk variabel biaya produksi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Modal (X2)

Variable	Butir	r hitung	r table	Nilai Sig.	Keterangan
Modal	Item 1	0,296	0,275	0,035 < 0,05	Valid
	Item 2	0,794	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 3	0,720	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 4	0,766	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 5	0,632	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 6	0,699	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 7	0,692	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 8	0,620	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 9	0,796	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 10	0,764	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 11	0,772	0,275	0,000 < 0,05	Valid
	Item 12	0,736	0,275	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel modal (X2) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,275) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan untuk variabel biaya produksi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pendapatan	Item 1	0,621	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 2	0,668	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 3	0,754	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 4	0,754	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 5	0,796	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 6	0,770	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 7	0,800	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid
	Item 8	0,767	0,275	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel pendapatan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,275) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan untuk variabel biaya produksi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kriteria pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dengan item pernyataan yang diisi responden sebanyak 51 sampel, maka hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	X ₁	0,664	0,60	Reliabel
2	X ₂	0,901	0,60	Reliabel
3	Y	0,876	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp.*

Sig. 2-tailed), di mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57498246
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.052
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 di atas temuan uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas atau tidak yaitu:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan besarnya nilai toleransi > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan besarnya nilai toleransi < 0,10 maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model					t	Sig.		
1	(Constant)	19.197	4.638		4.139	.000		
	X1	.400	.164	.403	2.435	.019	.614	1.630
	X2	.030	.086	.058	.350	.728	.614	1.630
a. Dependent Variable: Pendapatan								

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel independen yaitu Biaya Produksi dan Modal masing-masing memiliki nilai tolerance 0,614 > 0,10 dengan masing-masing VIF 1,630 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Pengujian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Kriterianya adalah jika nilai signifikan > 0,05, maka dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.647	2.477		3.087	.003
	Biaya Produksi	-.074	.088	-.149	-.845	.402
	Modal	-.045	.046	-.170	-.966	.339

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel biaya produksi (X1) adalah sebesar 0,402 dan variabel modal (X2) sebesar 0,339. Karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji koefisien regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.197	4.638		4.139	.000
	Biaya Produksi	.400	.164	.403	2.435	.019
	Modal	.030	.086	.058	.350	.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 19,197 + 0,400X_1 + 0,030X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang digunakan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (α) sebesar 19,197 menunjukkan bahwa apabila variabel biaya produksi (X_1) dan modal (X_2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pendapatan (Y) sebesar 19,197.
- Nilai β_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,400 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya produksi sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,400 satuan, dengan asumsi variabel modal tetap. Nilai positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara biaya produksi dan pendapatan, sehingga semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan petani tambak cenderung meningkat.

- c. Nilai β_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,030 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,030 satuan, dengan asumsi variabel biaya produksi tetap. Nilai positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara modal dan pendapatan, namun pengaruhnya relatif kecil.

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Biaya Produksi	Modal	Pendapatan
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.622**	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	51	51	51
Modal	Pearson Correlation	.622**	1	.308*
	Sig. (2-tailed)	.000		.028
	N	51	51	51
Pendapatan	Pearson Correlation	.439**	.308*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.028	
	N	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilakukan perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Perhitungan SE dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y. Penjumlahan atas semua SE variabel X adalah sama dengan jumlah nilai R Square. Sumbangan Efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SE(X)\% = Beta_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100$$

Sumbangan Relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan variabel X terhadap jumlah kuadrat regresinya. Jumlah

SR dari semua variabel X adalah 100% atau sama dengan 1. Rumus SR adalah sebagai berikut :

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}(X)\%}{R \text{ Square}}$$

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan SE dan SR

Variabel	Standardized Coefficients Beta	koefisien korelasi	R Square	SE(%)	SR (%)
X1	0,403	0,439	19,4%	17,69	91
X2	0,058	0,308		1,78	9

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Penjelasan atas hasil perhitungan pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$SE(X1)\% = 0,403 \times 0,439 \times 100 = 17,69\%$$

$$SE(X2)\% = 0,058 \times 0,308 \times 100 = 1,78\%$$

$$SR(X1) = (17,69/19,4) \times 100 = 91,1855 \text{ atau dibulatkan menjadi } 91\%$$

$$SR(X2) = (1,78/19,4) \times 100 = 9,1752 \text{ atau dibulatkan menjadi } 9\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Sumbangan Efektif (SE) biaya produksi sebesar 17,69% terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng dengan memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan Efektif (SE) modal sebesar 1,78% terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng dengan memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Relatif (SR) merek sebesar 91% terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng dengan tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan Relatif (SR) modal sebesar 9% terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng dengan tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif, variabel biaya produksi merupakan variabel yang paling dominan

memengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng dengan sumbangan efektif sebesar 17,69% dan sumbangan relatif sebesar 91%. Sementara itu, variabel modal memiliki sumbangan efektif sebesar 1,78% dan sumbangan relatif sebesar 9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak lebih banyak dipengaruhi oleh biaya produksi dibandingkan modal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel 51, dengan menggunakan rumus ($df = n - k - 1 =$) maka nilai ($df = 51 - 2 - 1 = 48$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.197	4.638		4.139	.000
	Biaya Produksi	.400	.164	.403	2.435	.019
	Modal	.030	.086	.058	.350	.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh hasil pengujian untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel biaya produksi (X1), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,435, di mana nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (2,011). Selain itu, nilai signifikansi adalah $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan budidaya tambak, maka pendapatan yang diperoleh petani cenderung meningkat.
- 2) Variabel Kendala Biaya (X2), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,350 lebih kecil dari t_{tabel} (2,011). Nilai signifikansinya adalah 0,728. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa modal memiliki hubungan searah dengan pendapatan, artinya semakin besar modal yang dimiliki petani maka pendapatan cenderung meningkat. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$), maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan secara simultan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu menentukan nilai F tabel dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X

Nilai F tabel = (2 ; 51-2)

F = (2 ; 49)

Nilai F tabel = 3,187 pada tabel nilai F tabel

Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.269	2	77.135	5.794	.006 ^b
	Residual	639.025	48	13.313		
	Total	793.294	50			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Modal, Biaya Produksi						

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Pada tabel 4.17, hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar ,5,794 yang berarti jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,187 ($5,794 > 3,187$). Selain itu, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,006, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi (X_1) dan modal (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak(Y).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.161	3.649
a. Predictors: (Constant), Modal, Biaya Produksi				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.18, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,161. Hal ini berarti bahwa variabel biaya produksi dan modal mampu menjelaskan pengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng sebesar 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel pendapatan tergolong masih relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi pendapatan petani tambak. Meskipun demikian, model penelitian tetap layak digunakan karena berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa biaya produksi dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan atas hasil analisis tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana pengaruh yang terjadi antara variabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini Adalah *Biaya Produksi* sebagai variabel X_1 (independen), Modal sebagai variabel X_2 (independen), dan Pendapatan Petani Tambak sebagai variabel Y (dependen).

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Hasil pengujian menggunakan uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,435 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,011 ($2,435 > 2,011$) serta nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,400 yang bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi yang tepat dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi sehingga meningkatkan pendapatan. Dalam usaha budidaya ikan bandeng, biaya produksi digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional seperti pembelian benih, pakan, pupuk, obat-obatan, perbaikan tambak, serta biaya tenaga kerja. Penggunaan biaya produksi yang memadai memungkinkan petani untuk meningkatkan kualitas pemeliharaan ikan sehingga hasil produksi yang diperoleh menjadi lebih optimal dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Production* yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas. Teori tersebut menjelaskan bahwa output suatu usaha dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang dikombinasikan secara optimal.⁷³ Dalam kegiatan

⁷³ Cobb and Douglas, "A Theory of Production."

budidaya tambak ikan bandeng, biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh berbagai input produksi seperti benih, pakan, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Penggunaan input produksi yang memadai dan dikelola secara efisien akan meningkatkan hasil produksi sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, teori produksi menjelaskan bahwa peningkatan penggunaan faktor produksi yang disertai pengelolaan yang efisien akan menghasilkan output yang lebih optimal dan memberikan pendapatan yang lebih besar kepada pelaku usaha.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyadi yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Semakin optimal penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan usaha, maka semakin besar peluang peningkatan output yang dihasilkan. Dalam konteks usaha tambak ikan bandeng, penggunaan biaya produksi untuk menyediakan benih, pakan, dan sarana produksi lainnya secara memadai dapat meningkatkan hasil panen sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani.⁷⁴

Kondisi ini sesuai dengan karakteristik usaha tambak di Desa Waetuo yang masih mengandalkan faktor-faktor produksi utama seperti benih, pakan, dan tenaga kerja untuk menunjang keberhasilan budidaya. Petani yang mampu menyediakan benih yang berkualitas, pakan yang cukup, serta melakukan pemeliharaan tambak secara baik cenderung memperoleh

⁷⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*.

hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan petani yang mengurangi penggunaan input produksi. Dengan meningkatnya hasil panen, maka pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati yang menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa biaya produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan budidaya secara optimal mampu meningkatkan produktivitas usaha dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.⁷⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan dalam usaha budidaya ikan bandeng.

2. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Hasil pengujian menggunakan uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,350 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,011 ($0,350 < 2,011$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,030 yang bernilai positif menunjukkan bahwa modal memiliki hubungan searah dengan pendapatan. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa modal

⁷⁵ Kurniati, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur."

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal yang dimiliki petani tambak belum tentu mampu meningkatkan pendapatan secara nyata. Meskipun secara teoritis modal merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha, besarnya modal yang dimiliki petani tidak selalu menjamin peningkatan hasil produksi maupun pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena keberhasilan usaha tambak tidak hanya ditentukan oleh modal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman petani, kualitas benih, kondisi cuaca, luas lahan tambak, teknik budidaya, serta harga jual ikan bandeng pada saat panen.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Production* yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu proses produksi tidak hanya ditentukan oleh besarnya faktor produksi yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana faktor-faktor produksi tersebut dikombinasikan dan dikelola secara efisien.⁷⁶ Modal memang merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam menjalankan suatu usaha, namun peningkatan modal tidak secara otomatis meningkatkan hasil produksi maupun pendapatan apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang efektif terhadap faktor produksi lainnya, seperti penggunaan benih yang berkualitas, pemberian pakan yang tepat, pengelolaan kualitas air tambak, serta kemampuan petani dalam mengelola usaha budidaya.

⁷⁶ Cobb and Douglas, "A Theory of Production."

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw yang menyatakan bahwa modal merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal berfungsi sebagai salah satu faktor produksi yang mendukung kegiatan usaha dan membantu meningkatkan kapasitas produksi. Akan tetapi, keberadaan modal saja tidak cukup untuk meningkatkan hasil produksi apabila tidak didukung oleh penggunaan faktor-faktor produksi lainnya secara optimal.⁷⁷ Dengan demikian, besarnya modal yang dimiliki petani belum tentu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi apabila penggunaannya tidak dilakukan secara efisien.

Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik petani tambak di Desa Waetuoe yang sebagian besar menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usaha budidaya ikan bandeng. Biasanya modal yang dimiliki petani belum tentu seluruhnya digunakan secara efektif dalam kegiatan produksi, sehingga modal tidak secara langsung meningkatkan pendapatan. Kemudian jumlah modal antarpetani tidak terlalu besar sehingga tidak menimbulkan perbedaan pendapatan yang signifikan. Selain itu, keberhasilan usaha tambak juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan hasil panen yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh petani meskipun memiliki modal yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saipal, Surullah, dan Mustafa yang menemukan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng.

⁷⁷ Mankiw, *Principles of Economics*.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak signifikannya pengaruh modal disebabkan oleh rendahnya variasi penggunaan modal dan dominannya penggunaan modal sendiri oleh petani sehingga tidak memberikan perbedaan pendapatan yang berarti.

Meskipun tidak berpengaruh signifikan, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa modal tetap memiliki hubungan searah dengan pendapatan. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki petani maka pendapatan cenderung meningkat, namun peningkatan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani tambak tidak hanya memerlukan tambahan modal, tetapi juga perlu didukung oleh pengelolaan usaha yang lebih efektif, penggunaan teknologi budidaya yang tepat, serta peningkatan produktivitas tambak agar modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Hasil pengujian menggunakan uji simultan (uji f) yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,794 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,187 ($5,794 > 3,187$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa biaya produksi dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara biaya produksi dan modal yang digunakan dalam kegiatan usaha tambak. Biaya produksi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional budidaya seperti pembelian benih, pakan, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja, sedangkan modal berfungsi sebagai sumber dana yang digunakan untuk menyediakan berbagai kebutuhan produksi tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan usaha tambak sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola biaya produksi dan modal secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Production* yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu kegiatan produksi merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi yang saling melengkapi.⁷⁸ Dalam usaha budidaya ikan bandeng, faktor-faktor produksi seperti modal, biaya produksi, tenaga kerja, serta sarana produksi digunakan secara bersamaan dalam proses budidaya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tidak ditentukan oleh satu faktor produksi saja, melainkan oleh bagaimana seluruh faktor produksi tersebut dikombinasikan dan dikelola secara efektif sehingga mampu menghasilkan output yang optimal dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa kegiatan produksi merupakan proses mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan

⁷⁸ Cobb and Douglas, "A Theory of Production."

barang dan jasa. Semakin baik pengelolaan faktor-faktor produksi tersebut, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani.⁷⁹ Selain itu, Soekartawi menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usahatani dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Penggunaan modal yang memadai serta pengalokasian biaya produksi yang tepat dapat mendukung kelancaran proses produksi sehingga mampu meningkatkan hasil usaha dan pendapatan petani.⁸⁰

Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, namun secara simultan modal bersama biaya produksi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani tambak. Hal ini menunjukkan bahwa modal tetap memiliki peran dalam mendukung kegiatan produksi meskipun bukan menjadi faktor utama yang secara langsung menentukan pendapatan. Modal yang dimiliki petani digunakan untuk menyediakan berbagai kebutuhan produksi yang menunjang keberhasilan budidaya ikan bandeng. Dengan demikian, modal dan biaya produksi merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam proses produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pezi, Januardy, dan Novita yang menemukan bahwa faktor-faktor produksi, termasuk modal, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng. Selain itu, penelitian Kurniati juga

⁷⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

⁸⁰ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, 132.

menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi yang didukung oleh ketersediaan modal yang memadai dapat meningkatkan produktivitas usaha dan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pengelolaan biaya produksi dan modal secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani tambak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendapatan petani tidak hanya dilakukan melalui penyediaan modal, tetapi juga harus diimbangi dengan pengelolaan biaya produksi yang efektif agar seluruh faktor produksi dapat dimanfaatkan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi dan Modal terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan biaya produksi dalam kegiatan budidaya, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani tambak ikan bandeng.
2. Modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal memiliki hubungan searah dengan pendapatan, peningkatan modal belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan secara nyata tanpa didukung oleh pengelolaan usaha yang efektif.
3. Biaya produksi dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan modal secara bersama-sama memiliki peran mendukung kegiatan usaha budidaya ikan bandeng dan memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani tambak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Tambak Ikan Bandeng

Petani tambak diharapkan dapat mengelola biaya produksi secara lebih efektif dan efisien, terutama dalam penggunaan benih, pakan, pupuk, dan sarana produksi lainnya. Pengelolaan biaya produksi yang tepat dapat membantu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan usaha tambak. Selain itu, petani juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan budidaya.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan, serta penyuluhan kepada petani tambak mengenai pengelolaan usaha tambak yang efektif, khususnya dalam pengelolaan biaya produksi dan modal usaha. Selain itu, dukungan dalam bentuk akses permodalan, teknologi budidaya, serta informasi pasar juga diperlukan untuk membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani tambak ikan bandeng.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng, seperti luas lahan, jumlah produksi, harga jual, tenaga kerja, pengalaman usaha, dan teknologi budidaya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al-Karim

- Amruddin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Anindya, Desy Astrid, et al. *Dasar-Dasar Akuntansi: Pengantar Untuk Pemula*. Sumatera Barat: CV Lauk Puyu Press, 2024.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Budiono, I Nyoman. *Kewirausahaan I*. Gowa: Aksara Timur, 2018.
- Cahaya Waetue. "Profil Kalajau Cahaya Waetue, Desa Waetue, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang." Pinrang, Sulawesi Selatan, ID: Scribd / Profil Kampung Nelayan, 2024.
- Cobb, Charles W., and Paul H. Douglas. "A Theory of Production." *The American Economic Review* 18 (1928): 139–65.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia, 2021.
- Digdowiseso, Kumba. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017.
- Faradiba, Besse, and Musmulyadi. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian 'Alpokatkocok_Doubig' Di Makassar." *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020).
- Febrianti, Anggi. "Pengaruh Mmodal Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024.
- Food and Agriculture Organization (FAO). "The State of World Fisheries and Aquaculture." Edited by Food and Agriculture Organization of the United Nations. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, November 2024.
- Hartopo, Agustinus. *Analisis Pendapatan Petani*. Tangerang: Indocamp, 2019.
- Hidaya, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Validitas-Reliabilitas*. health books publishing, 2021.
- Imelda, et al. *Peluang Sumber Modal Dan Prosedur Pengajuan Pinjaman/Pembiayaan Usaha Kecil Dan Mikro*. Palembang: UNSRI Press, 2020.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: University Press, 2012.
- Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, 2008.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019." Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. "Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan Tahun 2023." Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023.
- Kornelia Sriyanti, Faisol Humaidi. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Desa Segoro Tambak , Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo , Jawa Timur." *Agribisnis Wijaya Putra Surabaya* 3, no. 2 (2024): 68–77.
- Kurniati. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur." Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2023.
- Lestari, Deva. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Margodadi." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Nanga, and Mudrajad. *Ekonomi Mikro : Teori Dan Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nugroho, Ardi, and Listyawan. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurhapipa. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sagu Di Malangke Barat." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Paena, M, A Mustafa, H Hasnawi, and R Rachmansyah. "Validasi Luas Periodik Dan Penentuan Luas Potensi Tambak Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Dengan Menggunakan Teknologi Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis." *Jurnal Riset Akuakultur* 3, no. 1 (2016): 137–46. <https://doi.org/10.15578/jra.3.1.2008.137-146>.
- Pezi, Uray Januardy, and Uray Dian Novita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat." *NEKTON* 1, no. 1 (2021): 9–17.
- Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan (Pusdatin KKP). "Rilis Data Kelautan Dan Perikanan Triwulan I - 2022." Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022.
- Putri, Winda Reskiyani. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Rifa'i, Muhammad, and Husinsah. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sahla, Widya Ais. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Banjarmasin: Poliban Press, 2020.

- Saipal, M, Muchtar Surullah, and Sri Wahyuni Mustafa. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2019): 31–41.
- Sampe, Ferdinandus, et al. *Kewirausahaan Pendekatan Teoritis*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Satu Data Sulawesi Selatan. “Jumlah Produksi Ikan Bandeng Menurut Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan.” Sulawesi Selatan, ID: Satu Data Sulawesi Selatan, 2024.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, n.d.
- Soesana, Abigail, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Tohir, Kaslan. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumut, 2012.
- Widilestariningtyas, Ony. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Ns. Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct, 2023.
- Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2011.
- Yuliani, Evi. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Zahara, Vadilla Mutia, and Cep Jandi Anwar. *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

The logo is a large, stylized emblem. It features a central shield-like shape with a green arch at the top. Inside the arch is a blue globe with a white bird. Below the globe is a yellow book with the word 'PAREPARE' written on it. The entire emblem is set against a light green background with a subtle pattern. The word 'LAMPIRAN' is written in large, black, serif capital letters across the center of the emblem.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : ANGGUN PERMATASARI
 NIM : 2220203862202018
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL
 TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN
 BANDENG DI DESA WAETUOE KECAMATAN
 LANRISANG KABUPATEN PINRANG

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

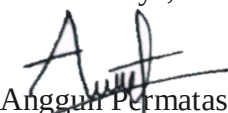
Bapak/Ibu/Saudara(i) Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1), maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Hormat Saya,


Anggun Permatasari
 NIM: 2220203862202018

A. Identitas Responden.

Berilah tanda (√) di kolom yang tersedia pada pertanyaan tentang karakteristik responden di bawah ini.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Lama menjadi petani tambak:
☐ < 1 Tahun ☐ 1-5 Tahun
☐ 6-10 Tahun ☐ >10 Tahun
5. Penghasilan perbulan :
☐ 500 ribu – 1 Juta ☐ 1 Juta – 2 Juta
☐ 2 Juta – 3 juta ☐ > 3 juta

B. Petunjuk Pengisian

Jawablah seluruh pernyataan yang tersedia, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terjawab. Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda. Dengan pedoman:

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ra Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. Pernyataan Kuesioner

1. Biaya Produksi (X1)

No	Indikator Variabel	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
1.	Bahan baku langsung	Biaya pembelian benih ikan bandeng cukup besar dalam usaha tambak saya.					
		Harga pakan ikan yang naik membuat biaya tambak saya ikut naik.					
		Kualitas benih dan pakan mempengaruhi biaya produksi saya.					
2.	Tenaga kerja langsung	Biaya upah pekerja tambak cukup besar dalam usaha saya.					
		Jika upah pekerja naik, biaya tambak saya juga bertambah.					
		Jumlah pekerja yang cukup membantu kelancaran produksi tambak.					
3.	Biaya overhead	Biaya perbaikan dan perawatan tambak cukup besar bagi saya.					
		Biaya listrik, air, dan alat tambak menambah pengeluaran usaha saya.					
		Biaya tak terduga seperti kerusakan alat kadang membuat biaya produksi meningkat.					

2. Modal (X2)

No	Indikator Variabel	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
1.	Struktur permodalan	Usaha tambak saya lebih banyak memakai modal sendiri.					
		Saya pernah memakai modal pinjaman untuk usaha tambak.					
		Modal sendiri dan pinjaman saling melengkapi dalam menjalankan usaha tambak.					
2.	Pemanfaatan modal tambahan	Modal tambahan saya gunakan untuk beli benih dan pakan ikan.					
		Tambahan modal membantu hasil panen jadi lebih banyak.					
		Modal tambahan membuat usaha tambak lebih lancar dan stabil.					
3.	Hambatan akses modal	Saya sulit mendapatkan pinjaman modal usaha tambak.					
		Syarat pinjaman modal terasa berat bagi saya.					
		Bunga atau biaya administrasi pinjaman kadang memberatkan.					
4.	Keadaan usaha setelah tambah modal	Usaha tambak saya lebih baik setelah mendapat tambahan modal.					
		Tambahan modal membuat usaha tambak saya lebih lancar.					
		Dengan modal tambahan, saya bisa membeli benih/pakan lebih banyak dan meningkatkan produksi.					

3. Pendapatan (Y)

No	Indikator Variabel	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
1.	Pendapatan berasal dari sektor formal dan informal	Penghasilan utama saya berasal dari usaha tambak bandeng.					
		Pendapatan dari tambak membantu kebutuhan sehari-hari keluarga.					
2.	Tingkat penjualan	Ikan bandeng hasil panen saya mudah terjual.					
		Harga jual ikan bandeng sangat menentukan penghasilan saya.					
		Jumlah ikan yang terjual mempengaruhi besarnya penghasilan tambak.					
3.	Tingkat Keuntungan	Usaha tambak bandeng memberi keuntungan bagi saya.					
		Keuntungan tambak saya meningkat jika hasil panen banyak.					
		Keuntungan dari tambak membantu perencanaan usaha tahun berikutnya.					

Lampiran 2 Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 NOMOR : B-3496/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025
 TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **Besse Faradiba, M.M.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : ANGGUN PERMATASARI
 NIM : 2220203862202018
 Program Studi : Akuntansi Syari'ah
 Judul Penelitian : PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 19 Juni 2025
 Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Lampiran 3 Berita Acara Ganti Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ANGGUN PERMATASARI
N I M : 2220203862202018
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN
BANDENG DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI
TAMBAK IKAN BANDENG DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN
PINRANG

dengan alasan / dasar:

*Variabel x ditambah agar penelitian dapat meneliti faktor-faktor yang
memengaruhi pendapatan lebih luas.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Besse Faradiba, M.M.

Parepare, 14 Juli 2026

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

Lampiran 4 Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-455/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

05 Maret 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ANGGUN PERMATASARI
Tempat/Tgl. Lahir : KAB. LUWU UTARA, 02 Oktober 2005
NIM : 2220203862202018
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA WAETUOE, KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan tanggal 05 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5 Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0090/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 09-03-2026 atas nama ANGGUN PERMATASARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0106/RT.Teknis/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 09-03-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0090/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 09-03-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : ANGGUN PERMATASARI
4. Judul Penelitian : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG DI DESA WAETUOE KACAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PETANI TAMBAK IKAN BANDENG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 09-09-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Maret 2026



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU





Lampiran 6 Surat keterangan telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
DESA WAETUOE**

Jln Poros Kamp. Baru-Soroe Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/ DW / V / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAHRI ISHAK, SE
Jabatan : Kepala Desa Wactuoe

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ANGGUN PERMATASARI
NIM : 2220203862202018
Tempat/ Tgl Lahir : Rawan Mangun, 02 Oktober 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH
Universitas : INSITUS AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Alamat : Dusun Wactuoe, Desa Wactuoe, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Adalah benar warga kami dari Desa Wactuoe, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, yang telah melakukan Penelitian di Desa Wactuoe pada tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan tanggal 05 Mei 2026. Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG DI DESA WAETUOE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kamp. Baru, 18 Mei 2026

Kepala Desa Wactuoe

FAHRI ISHAK, SE



Lampiran 7 Data Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	LAMA MENJADI PETANI TAMBAK	PENGHASILAN PERBULAN
1	Adam	Laki-laki	58	> 10 tahun	2.000.000 - 3.000.000
2	Mursalim	Laki-laki	40	1-5 tahun	500.000 - 1.000.000
3	Nasruddin	Laki-laki	60	1-5 tahun	500.000 - 1.000.000
4	Ismail	Laki-laki	46	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
5	H.Sappewali	Laki-laki	66	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
6	Nasruddin	Laki-laki	42	1-5 tahun	2.000.000 - 3.000.000
7	Gustir	Laki-laki	58	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
8	Hasriadi	Laki-laki	41	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
9	Kadir	Laki-laki	60	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
10	Muh. Ali Batta	Laki-laki	60	1-5 tahun	500.000 - 1.000.000
11	Suardi	Laki-laki	50	1-5 tahun	> 3.000.000
12	Mahmud	Laki-laki	65	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
13	Anas	Laki-laki	33	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
14	Amiruddin	Laki-laki	56	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
15	Heri Hida	Laki-laki	50	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
16	Umar	Laki-laki	27	1-5 tahun	> 3.000.000
17	Rohim	Laki-laki	31	< 1 tahun	1.000.000 - 2.000.000
18	Supri	Laki-laki	40	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
19	Suardi	Laki-laki	44	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
20	Aris Mahmud	Laki-laki	36	1-5 tahun	500.000 - 1.000.000
21	Gaffar, S.Sos.I	Laki-laki	49	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
22	Sahir	Laki-laki	53	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
23	Darwis	Laki-laki	44	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
24	Burhan	Laki-laki	50	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
25	Darul Salam	Laki-laki	28	1-5 tahun	2.000.000 - 3.000.000
26	Nawir	Laki-laki	43	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
27	Ali Mada	Laki-laki	40	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
28	H. Raupong	Laki-laki	84	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
29	Muhammad Idris Assyafi	Laki-laki	25	< 1 tahun	500.000 - 1.000.000
30	M. Basirupa	Laki-laki	52	> 10 tahun	1.000.000 - 2.000.000

31	Nawir	Laki-laki	62	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
32	Daud	Laki-laki	53	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
33	Mahing Rota	Laki-laki	60	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
34	Irvan	Laki-laki	36	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
35	Mallu Tere	Laki-laki	60	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
36	Sainal	Laki-laki	28	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
37	Baharuddin	Laki-laki	55	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
38	Basri	Laki-laki	43	< 1 tahun	1.000.000 - 2.000.000
39	M. Rudi	Laki-laki	45	1-5 tahun	500.000 - 1.000.000
40	Sakaria	Laki-laki	45	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
41	Saini	Laki-laki	52	< 1 tahun	500.000 - 1.000.000
42	M Rizal Mustaka	Laki-laki	62	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
43	Nasaruddin	Laki-laki	22	1-5 tahun	500.000 - 1.000.000
44	Sumardi	Laki-laki	61	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000
45	Safaruddin	Laki-laki	40	6-10 tahun	1.000.000 - 2.000.000
46	Muh. Asrul	Laki-laki	29	< 1 tahun	500.000 - 1.000.000
47	Ahmad Andika	Laki-laki	24	6-10 tahun	500.000 - 1.000.000
48	Sadir	Laki-laki	49	6-10 tahun	500.000 - 1.000.000
49	Tommi Ali	Laki-laki	25	1-5 tahun	1.000.000 - 2.000.000
50	Sudarman	Laki-laki	44	< 1 tahun	1.000.000 - 2.000.000
51	Amir	Laki-laki	49	> 10 tahun	500.000 - 1.000.000

Lampiran 8 Deskripsi Hasil Jawaban Responden

NO	Biaya Produksi (X1)									Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	4	5	5	4	4	4	4	5	5	40
2	4	5	4	4	5	5	4	3	4	38
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	38
5	3	3	5	2	4	3	4	3	3	30
6	4	4	3	2	2	3	4	4	4	30
7	5	5	5	2	2	4	4	4	5	36
8	4	4	4	4	2	4	3	4	2	31
9	4	3	5	3	3	4	5	5	4	36
10	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
12	5	5	4	5	4	4	5	5	5	42
13	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
14	3	4	4	3	4	4	3	4	3	32
15	2	3	2	2	1	3	4	3	2	22
16	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
17	4	5	4	3	3	4	5	3	2	33
18	4	4	3	3	5	4	5	4	4	36
19	4	4	4	5	4	3	4	4	4	36
20	5	5	4	4	5	5	5	4	4	41
21	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
22	5	4	4	4	5	5	4	5	5	41
23	5	4	5	4	5	5	5	5	4	42
24	5	4	4	4	4	4	5	5	5	40
25	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
26	4	5	5	2	2	4	4	4	5	35
27	5	5	4	2	2	4	4	4	4	34
28	5	5	5	3	3	4	4	4	5	38
29	3	3	4	3	3	3	4	4	3	30
30	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
31	4	5	4	2	2	3	4	4	4	32
32	2	4	5	1	1	1	5	5	5	29
33	5	5	4	2	2	2	4	5	5	34
34	5	5	5	3	3	3	4	4	4	36
35	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
36	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
37	4	5	4	3	4	5	4	4	5	38
38	3	4	5	4	3	4	3	4	5	35
39	4	5	4	3	4	3	4	5	4	36
40	5	4	4	3	3	3	4	4	4	34
41	4	5	4	5	4	3	4	5	4	38
42	4	5	4	3	3	3	5	5	5	37
43	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
44	4	5	5	4	4	4	4	5	5	40
45	5	3	4	4	4	4	4	4	4	36
46	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
47	3	3	4	2	4	4	3	4	4	31
48	3	4	3	3	3	3	4	3	4	30
49	3	4	4	3	4	5	4	4	4	35
50	3	4	3	4	5	4	4	2	3	32
51	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38

NO	Modal (X2)												TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	54
2	4	4	5	3	5	5	3	3	3	4	3	4	46
3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
4	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	33
5	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	39
6	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	44
7	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	49
8	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	36
9	3	4	4	4	3	3	3	5	5	3	3	5	45
10	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	55
11	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	40
12	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	55
13	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	53
14	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	44
15	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	36
16	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	53
17	4	5	5	4	3	4	3	3	2	4	3	4	44
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	56
20	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	55
21	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	55
22	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	54
23	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	53
24	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	54
25	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	54
26	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	54
27	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	47
28	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	50
29	5	1	3	5	4	4	1	1	1	3	3	3	34
30	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	49
31	5	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	4	46
32	4	2	4	2	2	2	3	1	1	1	1	1	24
33	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	51
34	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	49
35	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	53
36	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	47
37	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	5	39
38	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	40
39	5	4	5	4	5	4	3	2	3	4	5	4	48
40	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	52
41	5	2	2	4	5	4	2	2	2	4	5	4	41
42	5	4	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	53
43	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
44	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	49
45	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	49
46	5	2	3	5	4	4	2	4	5	2	5	4	45
47	4	2	3	4	3	5	3	3	2	4	4	4	41
48	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	40
49	5	2	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
50	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	36
51	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51

NO	Pendapatan (Y)								TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	5	5	4	4	4	4	4	34
2	3	4	4	5	5	4	4	4	33
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	4	4	5	4	5	4	35
5	3	3	4	3	4	4	4	4	29
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	5	5	5	5	5	5	5	39
8	4	4	4	4	4	4	5	4	33
9	4	4	3	4	3	4	4	3	29
10	4	5	5	5	5	4	5	5	38
11	3	3	4	4	4	5	5	5	33
12	5	5	4	5	5	5	5	5	39
13	5	5	4	4	5	5	5	5	38
14	4	4	3	4	3	3	3	4	28
15	4	4	3	3	3	2	3	2	24
16	4	5	4	4	4	4	5	4	34
17	4	4	4	3	3	4	4	5	31
18	4	4	4	3	4	4	4	4	31
19	5	4	4	4	4	4	4	4	33
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	4	5	4	4	4	5	5	5	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	5	4	5	4	5	5	5	37
25	4	5	5	5	5	4	4	4	36
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	5	5	5	5	4	5	4	38
29	2	4	5	5	5	5	5	5	36
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	4	4	4	4	5	4	35
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40
33	5	4	4	4	4	5	5	5	36
34	5	4	4	5	5	5	5	4	37
35	5	5	4	5	5	4	5	4	37
36	5	5	4	4	5	5	5	5	38
37	4	5	3	4	5	4	5	4	34
38	3	4	3	4	5	4	5	4	32
39	5	5	4	3	4	5	4	5	35
40	4	5	5	5	5	5	5	5	39
41	3	4	3	4	3	4	3	4	28
42	5	4	5	4	5	5	5	5	38
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	5	5	5	5	5	4	5	5	39
45	4	5	5	4	5	4	4	5	36
46	4	4	4	5	5	4	4	4	34
47	2	4	4	3	4	4	4	4	29
48	4	4	3	3	4	4	4	4	30
49	2	4	4	3	4	4	4	4	29
50	3	5	3	5	5	4	5	4	34
51	5	4	5	5	5	5	5	5	39

Lampiran 9 Nilai r Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 10 Nilai t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11 Nilai f Tabel

Tabel Distribusi F ($\alpha = 0,05$)

Derajat Bebas Pembilang (df1) 1-10 dan Penyebut (df2) 1-200

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.5	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.0	19.164	19.247	19.296	19.33	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.05	4.95	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.06
7	5.591	4.737	4.347	4.12	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.5	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.23	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.02	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.49	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.6	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.79	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.81	2.699	2.614	2.548	2.494	2.45
18	4.414	3.555	3.16	2.928	2.773	2.661	2.577	2.51	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.74	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.84	2.685	2.573	2.488	2.42	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.64	2.528	2.442	2.375	2.32	2.275
24	4.26	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.3	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.49	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.22
27	4.21	3.354	2.96	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.25	2.204
28	4.196	3.34	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.19
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.69	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.16	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.13	3.276	2.883	2.65	2.494	2.38	2.294	2.225	2.17	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.47	2.356	2.27	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.18	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.6	2.443	2.33	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.22	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.2	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.57	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.29	2.203	2.134	2.077	2.03
50	4.034	3.183	2.79	2.557	2.4	2.286	2.199	2.13	2.073	2.026
51	4.03	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069	2.022
52	4.027	3.175	2.783	2.55	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066	2.018
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062	2.015
54	4.02	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059	2.011
55	4.016	3.165	2.773	2.54	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055	2.008
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.38	2.266	2.178	2.109	2.052	2.005
57	4.01	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049	2.001
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.26	2.172	2.103	2.046	1.998
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.1	2.043	1.995
60	4.001	3.15	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.04	1.993
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037	1.99
62	3.996	3.145	2.753	2.52	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035	1.987
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032	1.985
64	3.991	3.14	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.03	1.982
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027	1.98
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025	1.977
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.15	2.08	2.023	1.975
68	3.982	3.132	2.74	2.507	2.35	2.235	2.148	2.078	2.021	1.973
69	3.98	3.13	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019	1.971
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.14	2.07	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.73	2.497	2.34	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.97	3.12	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.22	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.49	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956

Lampiran 12 Hasil Uji SPSS Versi 26

1. Karakteristik Responden

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	51	100.0	100.0	100.0

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	8	15.7	15.7	15.7
	31-40	8	15.7	15.7	31.4
	41-50	16	31.4	31.4	62.7
	51-60	13	25.5	25.5	88.2
	61-70	5	9.8	9.8	98.0
	71-84	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

LAMA_MENJADI_PETANI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	6	11.8	11.8	11.8
	> 10 tahun	17	33.3	33.3	45.1
	1-5 tahun	17	33.3	33.3	78.4
	6-10 tahun	11	21.6	21.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

PENGHASILAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 3.000.000	2	3.9	3.9	3.9
	1.000.000 - 2.000.000	26	51.0	51.0	54.9
	2.000.000 - 3.000.000	3	5.9	5.9	60.8
	500.000 - 1.000.000	20	39.2	39.2	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

2. Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	51	22	42	35.73	4.010
Modal	51	24	56	46.25	7.634
Pendapatan	51	24	40	34.88	3.983
Valid N (listwise)	51				

3. Hasil Uji Validitas X1, X2, dan Y

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Biaya Produksi
X1.1	Pearson Correlation	1	.547**	.360**	.124	.047	.041	.394**	.447**	.498**	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.384	.744	.774	.004	.001	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.2	Pearson Correlation	.547**	1	.327*	.031	-.101	-.056	.268	.303*	.487**	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000		.019	.830	.481	.694	.057	.031	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.3	Pearson Correlation	.360**	.327*	1	-.097	-.140	-.182	.234	.496**	.526**	.437**
	Sig. (2-tailed)	.009	.019		.500	.325	.200	.099	.000	.000	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.4	Pearson Correlation	.124	.031	-.097	1	.721**	.604**	-.075	-.056	-.053	.586**
	Sig. (2-tailed)	.384	.830	.500		.000	.000	.599	.698	.714	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.5	Pearson Correlation	.047	-.101	-.140	.721**	1	.711**	-.068	-.166	-.045	.553**
	Sig. (2-tailed)	.744	.481	.325	.000		.000	.634	.244	.756	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.6	Pearson Correlation	.041	-.056	-.182	.604**	.711**	1	-.232	-.277*	-.136	.447**
	Sig. (2-tailed)	.774	.694	.200	.000	.000		.102	.049	.342	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.7	Pearson Correlation	.394**	.268	.234	-.075	-.068	-.232	1	.457**	.352*	.391**
	Sig. (2-tailed)	.004	.057	.099	.599	.634	.102		.001	.011	.004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.8	Pearson Correlation	.447**	.303*	.496**	-.056	-.166	-.277*	.457**	1	.640**	.496**
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	.000	.698	.244	.049	.001		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.9	Pearson Correlation	.498**	.487**	.526**	-.053	-.045	-.136	.352*	.640**	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.714	.756	.342	.011	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Biaya Produksi	Pearson Correlation	.672**	.513**	.437**	.586**	.553**	.447**	.391**	.496**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.004	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	Modal
X2.1	Pearson Correlation	1	.150	.251	.461**	.196	.184	.028	-.124	.002	.214	.321*	.118	.296*
	Sig. (2-tailed)		.292	.076	.001	.168	.196	.847	.385	.991	.131	.022	.411	.035
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.2	Pearson Correlation	.150	1	.718**	.582**	.348*	.402**	.638**	.491**	.588**	.559**	.419**	.458**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.292		.000	.000	.012	.003	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.3	Pearson Correlation	.251	.718**	1	.492**	.418**	.428**	.481**	.331*	.435**	.542**	.429**	.396**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.076	.000		.000	.002	.002	.000	.018	.001	.000	.002	.004	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.4	Pearson Correlation	.461**	.582**	.492**	1	.488**	.554**	.366**	.330*	.525**	.499**	.587**	.543**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.008	.018	.000	.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.5	Pearson Correlation	.196	.348*	.418**	.488**	1	.627**	.187	.120	.390**	.554**	.752**	.442**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.168	.012	.002	.000		.000	.188	.404	.005	.000	.000	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.6	Pearson Correlation	.184	.402**	.428**	.554**	.627**	1	.318*	.236	.403**	.683**	.642**	.591**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.196	.003	.002	.000	.000		.023	.095	.003	.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.7	Pearson Correlation	.028	.638**	.481**	.366**	.187	.318*	1	.604**	.665**	.454**	.346*	.400**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.847	.000	.000	.008	.188	.023		.000	.000	.001	.013	.004	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.8	Pearson Correlation	-.124	.491**	.331*	.330*	.120	.236	.604**	1	.773**	.271	.329*	.433**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.385	.000	.018	.018	.404	.095	.000		.000	.055	.019	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.9	Pearson Correlation	.002	.588**	.435**	.525**	.390**	.403**	.665**	.773**	1	.475**	.546**	.576**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.991	.000	.001	.000	.005	.003	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.10	Pearson Correlation	.214	.559**	.542**	.499**	.554**	.683**	.454**	.271	.475**	1	.613**	.616**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.131	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.055	.000		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.11	Pearson Correlation	.321*	.419**	.429**	.587**	.752**	.642**	.346*	.329*	.546**	.613**	1	.650**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.022	.002	.002	.000	.000	.000	.013	.019	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.12	Pearson Correlation	.118	.458**	.396**	.543**	.442**	.591**	.400**	.433**	.576**	.616**	.650**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.411	.001	.004	.000	.001	.000	.004	.001	.000	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Modal	Pearson Correlation	.296*	.794**	.720**	.766**	.632**	.699**	.692**	.620**	.796**	.764**	.772**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Pendapatan
Y.1	Pearson Correlation	1	.487**	.351*	.348*	.291*	.342*	.367**	.318*	.621**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.012	.038	.014	.008	.023	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.2	Pearson Correlation	.487**	1	.404**	.484**	.500**	.285*	.469**	.363**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000	.042	.001	.009	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.3	Pearson Correlation	.351*	.404**	1	.529**	.578**	.528**	.449**	.628**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.012	.003		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.4	Pearson Correlation	.348*	.484**	.529**	1	.686**	.444**	.558**	.400**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000		.000	.001	.000	.004	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.5	Pearson Correlation	.291*	.500**	.578**	.686**	1	.516**	.700**	.491**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.6	Pearson Correlation	.342*	.285*	.528**	.444**	.516**	1	.686**	.830**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.014	.042	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.7	Pearson Correlation	.367**	.469**	.449**	.558**	.700**	.686**	1	.589**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.8	Pearson Correlation	.318*	.363**	.628**	.400**	.491**	.830**	.589**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.023	.009	.000	.004	.000	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Pendapatan	Pearson Correlation	.621**	.668**	.754**	.754**	.796**	.770**	.800**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.664	9	.901	12

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	8

5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57498246
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.052
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

6. Hasil Uji Multikolienaritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	19.197	4.638		4.139	.000		
	Biaya Produksi	.400	.164	.403	2.435	.019	.614	1.630
	Modal	.030	.086	.058	.350	.728	.614	1.630

a. Dependent Variable: Pendapatan

7. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.647	2.477		3.087	.003
	Biaya Produksi	-.074	.088	-.149	-.845	.402
	Modal	-.045	.046	-.170	-.966	.339

a. Dependent Variable: ABS_RES

8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.197	4.638		4.139	.000
	Biaya Produksi	.400	.164	.403	2.435	.019
	Modal	.030	.086	.058	.350	.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Correlations

		Biaya Produksi	Modal	Pendapatan
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.622**	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	51	51	51
Modal	Pearson Correlation	.622**	1	.308*
	Sig. (2-tailed)	.000		.028
	N	51	51	51
Pendapatan	Pearson Correlation	.439**	.308*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.028	
	N	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.197	4.638		4.139	.000
	Biaya Produksi	.400	.164	.403	2.435	.019
	Modal	.030	.086	.058	.350	.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

10. Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.269	2	77.135	5.794	.006 ^b
	Residual	639.025	48	13.313		
	Total	793.294	50			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Biaya Produksi

11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.161	3.649

a. Predictors: (Constant), Modal, Biaya Produksi

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Anggun Permatasari, lahir di Rawan Mangun, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Oktober 2005. Penulis merupakan anak Kedua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Saema. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2010 di SD Negeri 281 Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Lanrisang dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 10 Pinrang dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Akuntansi Syariah dan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2026. Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam berorganisasi, penulis pernah menjadi Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi Syariah pada periode 2024-2025. Kemudian penulis juga pernah menjadi Ketua Komisi Anggaran Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada periode 2025-2026. Penulis juga memperoleh pengalaman melalui program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di BNI KC Parepare serta mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tirowali, Kec. Baraka, Kab. Enrekang. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi serta segala doa yang senantiasa beriringan yang pada akhirnya menghantarkan penulis di tahapan terakhir dalam pendidikan Strata Satu (S1) yaitu tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Poduksi dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Waetuo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”.